

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pendidikan masih menjadi masalah yang utama bagi Indonesia. Pendidikan di Indonesia masih sangat tertinggal jauh di banding negara-negara barat, bahkan dibandingkan dengan negara tetangga yang dulunya memiliki kualitas dibawah Indonesia kini mulai naik meninggalkan Indonesia. Menurut Triwiyanto (2014: 23) pendidikan merupakan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Tujuan pendidikan pada dasarnya untuk meningkatkan ketakwaan manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia - manusia yang dapat bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Bahasa Indonesia merupakan satu-satunya bahasa yang dapat memenuhi kebutuhan akan bahasa yang seragam dalam pendidikan di Indonesia. Pemakaian Bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan bukan hanya terbatas pada bahasa pengantar, melainkan pada bahan-bahan ajar juga menggunakan Bahasa Indonesia (Kuntarto: 2013: 3). Dari beberapa mata pelajaran yang disampaikan di sekolah

dasar, Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman. Jika keterampilan berbahasa telah baik maka dapat mengungkapkan ide/ gagasan dalam bentuk lisan maupun tertulis.

Seperti yang telah diketahui bahwa konsep dasar Bahasa Indonesia terdiri atas empat komponen yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Komponen tersebut saling berhubungan satu sama lainnya. Salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah kemampuan menulis. Kemampuan menulis tidak secara otomatis dikuasai oleh siswa, tetapi melalui latihan dan praktek yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik. Jika murid pandai menulis, dan kelak menjadi guru yang terus menulis, maka iklim intelektual di negeri ini akan berkembang dengan pesat dan produktif, bisa sejajar dengan bangsa lain yang sudah kuat tradisi kepenulisannya (Asmani: 2012: 183)

Pada kesempatan ini, peneliti membahas tentang kemampuan berbahasa khususnya kemampuan menulis. Kemampuan menulis ada banyak, akan tetapi peneliti akan membahas mengenai kemampuan menulis karangan narasi. Kemampuan menulis karangan narasi sangat bermanfaat dalam dunia pendidikan. Penyusunan kata yang tepat dalam bahasa tulis dapat digunakan untuk menyampaikan ide/ gagasan kepada orang lain, meskipun tidak berhadapan langsung. Adapun indikator pencapaian dalam menulis karangan narasi antara lain adalah sebagai berikut: (1) Isi/ gagasan: pengungkapan ide-ide yang diungkapkan di dalam karangan dengan baik (2) Organisasi isi: penyusunan karangan yang dilakukan seimbang, sesuai dengan unsur-unsur karangan narasi (3) Kebahasaan:

pemakaian struktur kalimat, susunan kelompok kata/ frase dengan tepat (4) Tata tulis: penggunaan tanda baca, penulisan huruf, angka-angka, pemakaian huruf kapital unsur serapan dengan tepat diadaptasi dari (Zulela: 2013: 123).

Dalam Teori Tabularasa yang dikemukakan oleh Jhon Locke dan Francis Bacon mengatakan bahwa anak yang baru lahir itu adalah bagai kertas putih...Anak dapat dibentuk sekehendak pendidiknya. Di sini kekuatan ada pada pendidik. Pendidikan atau lingkungan berkuasa atas pembentuk anak (Purwanto: 2009: 15-16). Jadi, guru sangat berperan penting dalam suatu proses pembelajaran. Guru tidak berperan hanya sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarinnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Melihat hal tersebut di dalam proses belajar, guru tidak hanya sekedar menerangkan dan menyampaikan sejumlah materi kepada peserta didik, namun hendaknya guru perlu menguasai berbagai model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran *Concept Sentence*. Model pembelajaran *Concept Sentence* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa. Kemudian, kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf (Shoimin: 2014: 37)

Selain menggunakan berbagai model pembelajaran yang menarik, pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Media diperlukan karena belajar akan lebih baik bila melibatkan banyak indera dan siswa akan menguasai hasil belajar dengan optimal jika dalam

belajar siswa dimungkinkan menggunakan sebanyak mungkin indera untuk berinteraksi dengan isi pembelajaran. Menurut Daryanto (2015: 4) media pembelajaran adalah sarana pelantara dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Karangasem 01 menunjukkan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran khususnya ketika mata pelajaran Bahasa Indonesia, daya tangkap dan nalar siswa kurang. Selain itu minat belajar siswa juga sedikit, dan perhatian siswa terhadap penjelasan guru juga kurang, sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan.

Keadaan tersebut menunjukkan kurangnya motivasi yang dimiliki siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga mengakibatkan pada rendahnya kemampuan menulis siswa. KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang ditentukan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Dari hasil nilai UAS ang terdiri dari 38 siswa, laki-laki berjumlah 17 dan perempuan berjumlah 21 di kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya 17 siswa yang nilainya sudah memenuhi KKM. Jadi bisa dikatakan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah.

Terkait belum optimalnya kemampuan menulis siswa kelas IV di SD Negeri Karangasem 01, peneliti berupaya untuk menerapkan model pembelajaran *Concept Sentence* berbantuan media kartu sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, siswa akan menjadi lebih bersemangat dan merasa tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa perlu membahas, meneliti dan menganalisis untuk menjadi bahan penelitian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran *Concept Sentence* Berbantuan Media Kartu di Kelas IV SD Negeri Karangasem 01”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah Kemampuan menulis karangan narasi dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Concept Sentence* berbantu media kartu pada siswa kelas IV SDN Karangasem 01?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk: Untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Karangasem 01 melalui model pembelajaran *Concept Sentence* berbantuan media kartu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat teoritis

- a. Menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

- b. Meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa dengan menggunakan
- c. *Concept Sentence* berbantuan media kartu.
- d. Sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* berbantuan media kartu ini akan memberikan manfaat, yaitu:

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa untuk memahami materi, sehingga kemampuan menulis karangan siswa dapat meningkat,
- 2) Memberi motivasi dan semangat untuk mengikuti pembelajaran bahasa indonesia,
- 3) Meningkatkan keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Memberikan masukan bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik minat belajar siswa,
- 2) Meningkatkan kreativitas guru dalam melakukan pendekatan terhadap materi pelajaran.

Manfaat bagi sekolah, yaitu dapat dijadikan bahan kajian untuk memperluas pengetahuan tentang penelitian secara ilmiah.